



Strategi meningkatkan ekspor produk usaha mikro kecil dan menengah pada masa transisi pasca pandemi Covid-19

Dyah Lintang Trenggonowati*, Lely Herlina, Asep Ridwan, Sirajuddin

Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Jend. Sudirman KM 3, Cilegon 42435, Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Analisis regresi linier berganda
Covid-19
Ekspor
UMKM

ABSTRACT

Pada saat menuju globalisasi ekonomi, para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dituntut untuk terus mengadapi peluang dan tantangan dalam mengejar kelangsungan bisnis dan peningkatan berkelanjutan. Tidak sedikit para pelaku UMKM pengeksport yang menghadapi beberapa kendala terkait dengan keraguan dan kurangnya edukasi bagaimana menembus pasar luar negeri, namun mereka paham bahwa ketika mereka menjelajah pasar luar negeri akan ada kewajiban tambahan lain yang harus mereka penuhi. Penelitian ini menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM pengeksport di Indonesia. Pada konsep strategisnya, manajemen inovasi pada para pelaku UMKM pengeksport dituntut untuk menghasilkan transformasi yang diperlukan dalam lingkungan persaingan pada masa transisi pasca pandemik Covid-19. Menggunakan data survei dari ± 300 UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia dengan tingkat signifikansi 5%, penelitian ini mengidentifikasi faktor kunci yang mendukung penggunaan efektifitas strategi diferensiasi UMKM pengeksport di Indonesia. Temuan mendukung model dan hipotesis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Hasilnya mengungkapkan peran kuat pada indikator standar produk ekspor, indikator modal, indikator promosi dan transaksi ekspor, indikator negara asal dan tujuan produk ekspor, indikator kelengkapan dokumen, dan selanjutnya indikator pemahaman legalitas. Temuan ini memiliki implikasi kuat sebagai keunggulan kompetitif dalam kegiatan ekspor produk UMKM Indonesia ke luar negeri.

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa saat ini kondisi perekonomian Indonesia mulai membaik meskipun saat ini Indonesia dan negara lain di dunia belum lepas dari jeratan pandemi Covid-19. Pada masa transisi pandemi Covid-19, kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap ekspor Indonesia masih tergolong kecil jika dibandingkan negara tetangga di Asia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia mencapai US\$21,42 miliar pada Agustus 2021. Angka ini meningkat 20,95% dibandingkan Juli 2021 yang sebesar US\$17,71 miliar. Sementara, nilainya naik 64,1% dari Agustus 2020 yang sebesar US\$ 13,1 miliar. Peningkatan nilai ekspor Indonesia secara tahunan didorong oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 63,43%, yakni dari US\$12,46. Ekspor migas mengalami peningkatan secara tahunan sebesar 77,93% dari US\$ 599,6 juta [1].

Namun Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat, neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus US\$4,4 miliar pada September 2021. Seperti ditunjukkan pada Gambar 1, nilai itu turun 8% dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar US\$4,7 miliar. Secara rinci, nilai ekspor Indonesia sebesar US\$20,6 miliar pada September 2021. Nilai ini menurun 3,84% dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai US\$21,4 miliar [2].

Pemerintah Indonesia memperkirakan kinerja ekspor di Tahun 2022 mampu tumbuh positif seiring dengan pemulihan kinerja perekonomian global, khususnya pada negara mitra

dagang utama. Ditargetkan, kinerja ekspor tumbuh 5,8%-7,9% di tahun 2022 [3]. Pada April 2022, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$27,32 miliar, atau naik 3,11% dibanding ekspor Maret 2022. Dibanding April 2021, nilai ekspor naik sebesar 47,76%. Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari-April 2022 naik 29,19% dibanding periode yang sama tahun 2021, ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan naik 11,94 persen, dan ekspor hasil tambang dan lainnya naik 106,29%. Ekspor nonmigas April 2022 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu US\$5,49 miliar, disusul Amerika Serikat sebesar US\$2,46 miliar dan Jepang sebesar US\$2,24 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 39,37%. Sementara ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) masing-masing sebesar US\$5,44 miliar dan US\$2,02 miliar. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari-April 2022 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$13,03 miliar (13,94 persen), diikuti Kalimantan Timur sebesar US\$9,51 miliar (10,18 persen) dan Jawa Timur sebesar US\$9,13 miliar (9,77 persen) [4].

Dapat ditarik kesimpulan, pada laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2021-2022 tentang kinerja ekspor produk nonmigas hasil industri pengolahan dengan nilai naik signifikan dibandingkan periode 2020-2021 yang sempat mengalami kelesuan. Kondisi ini menggambarkan kinerja ekspor Indonesia ini belum dikatakan stabil. Namun, hal ini bisa dijadikan momentum untuk kebangkitan ekonomi nasional dengan mulai dan lebih aktif menggerakkan dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi ekspor produk-produk UMKM Indonesia.

* Corresponding author.

Email: dyahlintang@untirta.ac.id

Received: 20 June 2022; Revision: 19 August 2022;

Accepted: 19 August 2022; Available online: 19 August 2022

<http://dx.doi.org/10.36055/jiss.v8i1.15808>





Gambar 1. Data BPS neraca perdagangan Indonesia 2021

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia memiliki peluang dalam meningkatkan potensi ekspor, namun banyak UMKM masih mengalami beberapa kendala. Menurut Sri Mulyani Menteri Keuangan RI, beberapa kendala yang sering terjadi adalah minimnya pemahaman legalitas. Pemerintah saat ini berupaya melakukan penyederhanaan perizinan bagi para pelaku UMKM, termasuk perizinan untuk ekspor impor. Kedua, UMKM memiliki akses yang cukup sulit dalam mendapatkan pembiayaan karena minimnya utilisasi dari program penugasan khusus ekspor. Dengan agunan dan modal yang terbatas, UMKM juga dihadapkan pada masalah suku bunga tinggi dari pembiayaan lembaga keuangan. Masalah ketiga terkait pendampingan. Saat ini, banyak upaya pendampingan bagi UMKM untuk bisa mengidentifikasi kebutuhan, meningkatkan kualitas SDM, tata kelola, hingga manajemen perusahaan. Keempat, hambatan UMKM untuk bisa masuk pasar ekspor adalah masalah produksi. Para pelaku UMKM seringkali kesulitan untuk memenuhi standar produksi yang ditetapkan secara global, termasuk kapasitas produksinya yang belum secara berkesinambungan memenuhi permintaan global. Terakhir adalah masalah pemasaran. Terbatasnya informasi mengenai peluang pasar dan jangkauan pemasaran oleh UMKM. Kemudian minimnya kemampuan promosi hingga tingkat literasi digital dan keuangan untuk menembus pasar global [5].

Dari beberapa kendala dan referensi yang dideskripsikan di atas, maka perlunya dibuat panduan strategi untuk meningkatkan kinerja ekspor produk UMKM pada masa transisi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia.

2. Metode dan material

2.1. Kondisi ekspor UMKM

Strategi ekspor yang terdiversifikasi dalam pasar (geografis), diversifikasi produk, dan intensitas ekspor (volume ekspor) berhubungan positif dengan kinerja UMKM pengeksportor [6]. Kemampuan ekspor dinamis (inovasi dan kemampuan beradaptasi) berperan penting dalam mencapai keberhasilan ekspor [7],[8], [9], [10], [11], [12]. Platform *e-commerce* sangat berpengaruh terhadap pangsa usaha kecil dan menengah (UKM) dalam total ekspor [13]. Pemilihan *export channels* sangat mempengaruhi opsi riil bagi para pelaku UMKM pengeksportor [14],[15]. Produk-layanan bundling sangat terkait dengan tingkat intensitas ekspor yang lebih tinggi [16]. Implementasi mekanisme pemerintah yang mendukung kegiatan peminjaman perusahaan ekspor adalah penting dalam perekonomian menghadapi krisis keuangan [17].

2.2. Regresi linier berganda

Dengan berfokus lebih spesifik pada metodologi, banyak literatur yang mengungkapkan analisis regresi sebagai salah satu alat terbaik untuk mempelajari evolusi parameter.

Pentingnya metodologi ini dapat dilihat dalam beberapa penelitian seperti studi tentang regresi berganda untuk memprediksi konsumsi energi di industri [18]. Regresi linier juga digunakan untuk memprediksi penawaran dan permintaan baja [19], studi tekan beton campuran zeolit [20], dan investigasi hubungan antara porositas dan permeabilitas pada reservoir karbonat [21]. Aplikasi lain penggunaan regresi linier berganda adalah untuk estimasi kuantitatif variabilitas intra-subjek dalam studi bioekivalensi [22], memprediksi keadaan fermentasi Kimchi kemasan menggunakan indikator kolorimetri [23], dan memaksimalkan kemampuan generalisasi simulasi (memaksimalkan keakuratan data historis yang ada) [24].

Analisis regresi linier digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hanya menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier sederhana dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) [25].

Data yang digunakan untuk variabel dependen adalah kuantitatif (tipe interval atau rasio), jika menggunakan variabel kategori (tipe nominal atau ordinal) maka perlu diubah ke bentuk numerik dengan memberi nilai. Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linier adalah bahwa distribusi data adalah normal dan ubangan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen adalah linier. Selain itu terdapat asumsi klasik yang biasanya digunakan pada penelitian ekonomi, yaitu adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Menurut [26], persamaan regresi linier berganda tertera pada persamaan (1):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \quad (1)$$

di mana Y adalah variabel dependen yang diramalkan, X adalah variabel independen atau *predictor*, α adalah konstanta, dan β adalah koefisien regresi atau *estimate*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik survei dan pendekatan kuantitatif. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survei, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian ini menggunakan model persamaan efektivitas strategi meningkatkan produk UMKM pada masa transisi pasca pandemi Covid-19, di mana dilakukan identifikasi variabel, pengolahan data untuk mendapatkan model persamaan efektivitas strategi ekspor UMKM di masa transisi pasca pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, di mana dilakukan pengamatan terhadap fenomena alam atau sosial yang terjadi, atau mencari hubungan fenomena tersebut dengan variabel-variabel yang lain. Survey yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam melakukan identifikasi data-data yang dibutuhkan. Setelah melakukan identifikasi data-data yang dibutuhkan, maka peneliti juga ingin mengetahui faktor yang paling berpengaruh, model persamaan strategi meningkatkan ekspor produk UMKM di masa transisi pasca pandemi Covid-19. Penelitian menurut tingkat penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan-kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antar suatu variabel dengan variabel yang lain. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui koefisien determinasi berganda, uji F dan uji t .

Tabel 1.
Statistika deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Sum	Median	Std. Deviation
Efektivitas (Y)	300	6	7	2633	6.77	.499
Kelengkapan dokumen (X ₁)	300	1	7	1987	5.42	1.173
Pemahaman legalitas (X ₂)	300	1	7	1982	5.29	1.197
Modal (X ₃)	300	5	7	1984	6.65	.797
Standar produk ekspor (X ₄)	300	5	7	2627	6.99	.766
Negara asal dan tujuan (X ₅)	300	1	7	2079	6.69	1.087
Promosi & transaksi ekspor (X ₆)	300	4	7	2578	6.72	.962
Valid N (listwise)	300					

Tabel 2.
Variabel, indikator dan uji validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Ket.
Efektivitas (Y)		0.971	0.117	Valid
Kelengkapan dokumen (X ₁)	Miliki badan usaha yang terdaftar secara resmi	0.763	0.117	Valid
	Harus memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)	0.722	0.117	Valid
	Mempunyai surat izin SIUP (Surat Izin Usaha Perusahaan)	0.779	0.117	Valid
Pemahaman legalitas (X ₂)	Mengerti seluk beluk barang yang akan diekspor	0.869	0.117	Valid
	Memberitahukan barang yang di ekspor ke KPPBC	0.897	0.117	Valid
	Memahami ketentuan barang ekspor	0.864	0.117	Valid
	Memahami barang dilarang ekspor	0.898	0.117	Valid
	Memahami barang yang dibatasi untuk diekspor	0.868	0.117	Valid
	Memahami barang bebas ekspor	0.891	0.117	Valid
Modal (X ₃)	Memahami adanya pengenalan bea keluar untuk beberapa barang ekspor	0.879	0.117	Valid
	Modal terbatas (pribadi)	0.946	0.117	Valid
	Utilisasi program penugasan ekspor	0.932	0.117	Valid
Standar produk ekspor (X ₄)	Pembiayaan Lembaga keuangan	0.926	0.117	Valid
	Tren ekspor (produk berpotensi ekspor)	0.988	0.117	Valid
	Kesesuaian jenis produk	0.976	0.117	Valid
Negara asal dan tujuan (X ₅)	Kesesuaian kualitas	0.967	0.117	Valid
	Kesesuaian jumlah	0.958	0.117	Valid
	Kesesuaian kemasan	0.954	0.117	Valid
	Kapasitas produk dan ketersediaan produk	0.964	0.117	Valid
	Kemampuan beradaptasi produk	0.938	0.117	Valid
	Potensi permintaan di negara tujuan ekspor	0.958	0.117	Valid
	Pembatasan perdagangan	0.939	0.117	Valid
	Intensif/fasilitas yang ditawarkan untuk ekspor	0.976	0.117	Valid
	Negara dan (kota) asal produk ekspor	0.906	0.117	Valid
	Menentukan negara dan (kota) tujuan ekspor	0.914	0.117	Valid
Promosi & transaksi ekspor (X ₆)	Promosi offline	0.923	0.117	Valid
	Promosi online	0.967	0.117	Valid
	Transaksi ekspor	0.985	0.117	Valid
	Kontrak ekspor	0.930	0.117	Valid
	Pembayaran dan pembiayaan	0.927	0.117	Valid
	Transaksi ekspor online	0.931	0.117	Valid
Peran agregator dan konsolidator	0.986	0.117	Valid	

3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan data dari hasil survey ±300 responden UMKM yang tersebar di Indonesia. Data hasil survei efektivitas strategi meningkatkan kinerja ekspor produk UMKM pada masa transisi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia adalah menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 7 poin dengan 1 variabel terikat (Y) dan 6 variabel bebas (X) yang masing-masing variabel memiliki beberapa instrumen pernyataan (indikator).

Statistika deskriptif untuk masing-masing variabel ditunjukkan seperti pada Tabel 1. Statistika deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, jumlah nilai, rata-rata nilai dan standar deviasi dari hasil survei yang didapatkan.

3.1. Pengolahan dan pengujian data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Sebelum melakukan regresi berganda ini dilakukan beberapa uji yang dilakukan seperti uji kecukupan data, uji validitas data, uji reliabilitas data, uji asumsi klasik kemudian selanjutnya dilakukan uji pengaruh antar variable [27]. Dalam mengetahui apakah data yang akan diolah sudah cukup, perlu dilakukan uji kecukupan data.

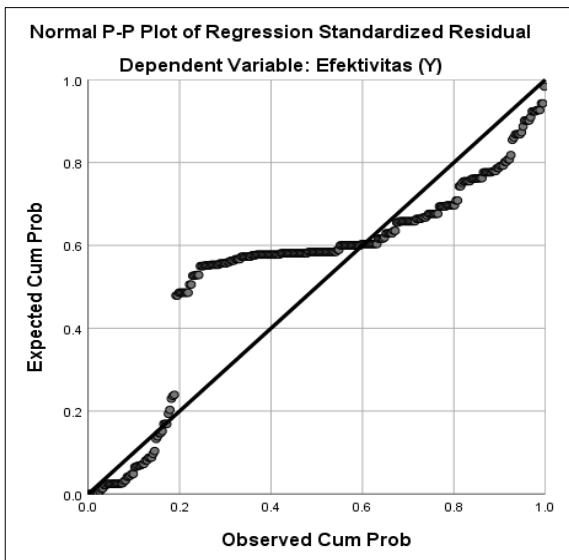
Uji kecukupan data dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk mengetahui ukuran sampel dengan jumlah populasi (N) dan error (e) atau taraf signifikansi. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, didapatkan bahwa perhitungan uji kecukupan data dengan ukuran populasi (N) sebanyak 300 responden dan nilai error atau taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 sehingga didapatkan nilai n berjumlah 171.4286. Karena $N \geq n$ yaitu $300 \geq 171.4286$ maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji sudah cukup untuk dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3.
Uji reliabilitas data

Variabel	r-hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Kelengkapan dokumen (X_1)	0.767	0.60	Reliable
Pemahaman legalitas (X_2)	0.781	0.60	Reliable
Modal (X_3)	0.900	0.60	Reliable
Standar produk ekspor (X_4)	0.932	0.60	Reliable
Negara asal dan tujuan (X_5)	0.809	0.60	Reliable
Promosi & transaksi ekspor (X_6)	0.927	0.60	Reliable

Tabel 4.

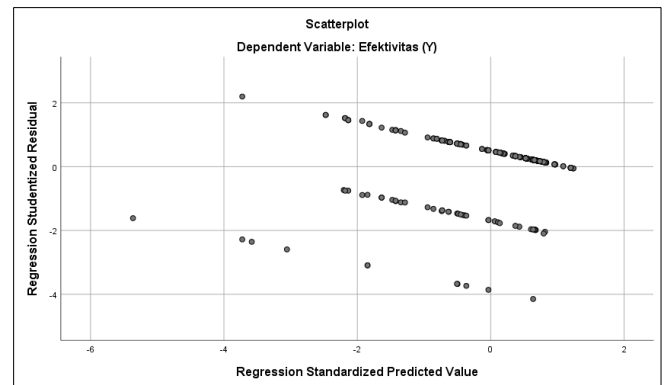
Variabel	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Kelengkapan dokumen (X_1)	.783	1.465
Pemahaman legalitas (X_2)	.748	1.544
Modal (X_3)	.928	1.893
Standar produk ekspor (X_4)	.975	1.739
Negara asal dan tujuan (X_5)	.886	1.273
Promosi & transaksi ekspor (X_6)	.897	1.794



Gambar 2. Grafik uji normalitas

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui dan mengukur data hasil survey yang akan digunakan dalam penelitian, apakah data yang dikumpulkan telah valid atau dapat diandalkan. Dalam uji validitas data akan didapatkan nilai r-hitung. Nilai r-hitung ini akan dibandingkan dengan nilai r-tabel. Dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 298 dan α sebesar 0,05 maka didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,113. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa setiap instrumen pertanyaan (indikator) dari setiap variabel dilakukan uji validitas. Data yang telah dilakukan uji validitas dapat dikatakan valid jika nilai r-hitung lebih dari r-tabel. Dari hasil yang didapatkan bahwa semua instrumen pertanyaan (indikator) masing-masing variabel memiliki r-hitung > 0.117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian ini.

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengetahui dan menguji data yang dimiliki apakah dapat dipercaya dan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu seperti jawaban responden terhadap pernyataan survey. Dari Tabel 3 diketahui hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini. Data yang telah dilakukan uji reliabilitas dapat dikatakan *reliable* jika nilai r-hitung lebih dari nilai Cronbach Alpha.



Gambar 3. Scatter plot uji heteroskedastisitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data yang diuji yaitu variabel terikat dan variabel bebas telah berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik. Hasil dari uji kenormalan disajikan pada Gambar 2. Pada Gambar 2 dapat diketahui hasil pengujian normalitas data hasil survey dalam bentuk grafik. Grafik ini menggunakan Normal P-P plot dengan dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Data survey dikatakan telah berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik didapatkan bahwa data telah tersebar disepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka data yang digunakan telah berdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang didapatkan. Model regresi yang baik adalah tidak adanya atau terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas data penelitian ini disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan pada Tabel 4 didapatkan hasil uji multikolinieritas dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini. Model regresi yang baik jika data yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas yang dilihat dari nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah 10. Dari hasil pengujian multikolinieritas didapatkan bahwa semua variabel bebas yang diuji memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF di bawah 10 sehingga model regresi yang dihasilkan dari data penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5.
Uji autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.147	.461	1.188

a. *Predictors*: Kelengkapan dokumen (X_1), Pemahaman legalitas (X_2), Modal (X_3), Standar produk ekspor (X_4), Negara asal dan tujuan (X_5), Promosi & transaksi ekspor (X_6) b. *Dependent variable*: Efektivitas Y

Tabel 6.
Hasil analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	B		
Constant	4.123	.412		10.416	.000
Kelengkapan dokumen (X_1)	.078	.028	.079	.136	.892
Pemahaman legalitas (X_2)	.063	.038	.007	2.449	.015
Modal (X_3)	.166	.035	.215	1.508	.129
Standar produk ekspor (X_4)	.167	.036	.217	1.518	.130
Negara asal dan tujuan (X_5)	.147	.061	.148	2.343	.020
Promosi & transaksi ekspor (X_6)	.163	.054	.169	3.064	.002

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji data yang digunakan untuk membentuk model regresi tidak terjadi kesamaan varians atau residual dari data variabel yang diteliti. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari sebaran data pada *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas untuk data penelitian ini disajikan pada Gambar 3.

Pada Gambar 3 dapat diketahui hasil pengujian heterokedastisitas data hasil survey dalam bentuk grafik. Grafik ini menggunakan scatter plot dengan dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Model regresi yang baik jika tidak terjadi kesamaan varians atau residual dari data variabel yang diteliti. Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebaran data pada *scatter plot* bersifat acak baik di atas maupun dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas.

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel data penelitian yang diurutkan menurut waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Adapun hasil uji autokorelasi seperti pada Tabel 5. Dalam menentukan hasil autokorelasi data menggunakan nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson dalam pengujian ini adalah sebesar 1.188. Nilai Durbin Watson sebesar 1.10–1.54 sehingga didapatkan bahwa tidak dapat diputuskan atau disimpulkan ada tidaknya autokorelasi. Oleh karena itu didapatkan bahwa nilai Durbin Watson yang didapatkan sebesar 1.188 yang mana berada dalam *range* nilai tersebut sehingga data penelitian ini tidak dapat diputuskan atau disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

3.2. Analisis regresi berganda

Data penelitian ini telah dilakukan dan memenuhi asumsi-asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan model regresi dari data penelitian dan mengetahui pengaruh signifikan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun hasil analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6. Dalam membentuk persamaan model regresi menggunakan nilai *unstandardized coefficients*. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda didapatkan model persamaan regresi pada persamaan (2).

$$Y = 4,123 + 0,78X_1 + 0,632X_2 + 0,166X_3 + 0,167X_4 + 0,147X_5 + 0,163X_6 \quad (2)$$

Nilai konstanta pada persamaan model regresi ini adalah sebesar 4,123. Nilai ini bernilai positif berarti memberikan pengaruh positif dari variabel bebas terhadap hasil model persamaan regresi ini. Nilai koefisien variabel kelengkapan dokumen (X_1) sebesar 0,078 yang menunjukkan bahwa variabel bebas ini memiliki hubungan arah positif terhadap variabel efektivitas ekspor UMKM (Y). Nilai positif ini berarti semakin besar nilai variabel kelengkapan dokumen menyebabkan semakin meningkatnya efektivitas ekspor UMKM. Nilai koefisien variabel penguasaan pemahaman (X_2) sebesar 0,063 yang menunjukkan bahwa variabel bebas ini memiliki hubungan arah positif terhadap variabel efektivitas ekspor UMKM. Nilai positif ini berarti semakin besar nilai variabel pemahaman menyebabkan semakin meningkatnya efektivitas ekspor UMKM.

Nilai koefisien variabel modal (X_3) sebesar 0,166 yang menunjukkan bahwa variabel bebas ini memiliki hubungan arah positif terhadap variabel efektivitas ekspor UMKM. Nilai positif ini berarti semakin besar nilai variabel modal menyebabkan semakin meningkatnya efektivitas ekspor UMKM. Nilai koefisien variabel standar produk ekspor (X_4) sebesar 0,167 yang menunjukkan bahwa variabel bebas ini memiliki hubungan arah positif terhadap variabel efektivitas ekspor UMKM. Nilai positif ini berarti semakin besar nilai variabel standar produk ekspor menyebabkan semakin meningkatnya efektivitas ekspor UMKM. Nilai koefisien variabel negara asal dan tujuan (X_5) sebesar 0,147 yang menunjukkan bahwa variabel bebas ini memiliki hubungan arah positif terhadap variabel efektivitas ekspor UMKM. Nilai positif ini berarti semakin besar nilai variabel negara asal dan tujuan menyebabkan semakin meningkatnya efektivitas ekspor UMKM. Nilai koefisien variabel promosi dan transaksi ekspor (X_6) sebesar 0,163 yang menunjukkan bahwa variabel bebas ini memiliki hubungan arah positif terhadap variabel efektivitas ekspor UMKM. Nilai positif ini berarti semakin besar nilai variabel promosi dan transaksi ekspor menyebabkan semakin meningkatnya efektivitas ekspor UMKM.

3.3. Pengaruh antar variabel

Koefisien determinasi atau biasa disebut R-Square merupakan salah satu ukuran yang sederhana dan sering digunakan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi. Nilai koefisien ini digunakan untuk mengetahui besar korelasi dan hubungan variabel-variabel dalam model persamaan regresi serta mengetahui ketepatan nilai regresi dengan data sampel.

Tabel 7.
Nilai koefisien determinasi berganda

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.679	.607	.461

a. *Predictors*: Kelengkapan dokumen (X_1), Pemahaman legalitas (X_2), Modal (X_3), Standar produk ekspor (X_4), Negara asal dan tujuan (X_5), Promosi & transaksi ekspor (X_6) b. *Dependent variable*: Efektivitas Y

Tabel 8.
Uji F

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24.387	7	2.787	9.748	.000 ^b
Residual	63.310	292	.217		
Total	84.697	299			

a. *Predictors*: Kelengkapan dokumen (X_1), Pemahaman legalitas (X_2), Modal (X_3), Standar produk ekspor (X_4), Negara asal dan tujuan (X_5), Promosi & transaksi ekspor (X_6) b. *Dependent variable*: Efektivitas Y

Tabel 9.
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	B		
Constant	4.292	.412		10.416	.000
Kelengkapan dokumen (X_1)	.004	.028	.009	1.977	.040
Pemahaman legalitas (X_2)	.094	.038	.163	1.986	.045
Modal (X_3)	.166	.054	.201	3.652	.015
Standar produk ekspor (X_4)	.167	.059	.229	3.784	.015
Negara asal dan tujuan (X_5)	.143	.061	.141	2.343	.030
Promosi & transaksi ekspor (X_6)	.162	.052	.219	3.064	.020

Tabel 10.
Nilai koefisien beta

Model	Standardize beta
Kelengkapan dokumen (X_1)	.079
Pemahaman legalitas (X_2)	.007
Modal (X_3)	.212
Standar produk ekspor (X_4)	.217
Negara asal dan tujuan (X_5)	.148
Promosi & transaksi ekspor (X_6)	.169

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7. Pada Tabel 7 didapatkan nilai koefisien determinasi berganda yang didapatkan dari nilai R-Square. Nilai R-Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (standar produk ekspor, modal, promosi dan transaksi ekspor, negara asal dan tujuan produk ekspor, kelengkapan dokumen, dan pemahaman legalitas) mempengaruhi variabel terikat (efektivitas kinerja ekspor UMKM) sebesar 67,9%.

Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan dan simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil uji F dalam penelitian ini. Dalam mengetahui pengaruh signifikan antar variabel dilihat dari nilai F dan nilai signifikansi. Nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel didapatkan dari tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05, derajat kebebasan (df) *regression* sebesar 7 dan *df residual* sebesar 292. Sehingga didapatkan nilai F tabel sebesar 2,787. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,748 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,129, yang berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan dan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel efektivitas kinerja ekspor UMKM.

Ini didasarkan pada terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Serta nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,000 yang mana bernilai lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan dan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel efektivitas kinerja ekspor UMKM. Ini didasarkan pada jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

Uji t dilakukan guna mengetahui variabel bebas secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat yang terdapat pada model persamaan regresi yang dibuat. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 9.

Pada Tabel 9 didapatkan hasil perhitungan uji t yang dilihat dari nilai t dan nilai signifikansi. Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Dan nilai signifikansi ini juga dibandingkan dengan ketentuan nilai signifikan. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Nilai t tabel didapatkan dari banyak variabel (n) sebanyak 7 variabel, jumlah data (k) sebanyak 300, derajat kebebasan ($n - k$) sebesar 293 dan tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan pada analisa uji t , didapatkan bahwa terdapat 4 variabel bebas yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas UMKM, yaitu variabel standar produk ekspor, modal, promosi dan transaksi ekspor, serta negara asal, dan tujuan produk ekspor.

Pada uji t yang telah dilakukan, beberapa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam menentukan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai beta tertinggi. Adapun hasil nilai beta dari setiap variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 10. Berdasarkan pada Tabel 10, didapatkan bahwa nilai *standardized coefficients* beta dari setiap variabel bebas

dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut didapatkan bahwa nilai beta tertinggi adalah variabel standar produk ekspor sebesar 0,217, variabel modal sebesar 0,212, variabel promosi dan transaksi ekspor sebesar 0,169 dan variabel negara asal dan tujuan sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa variabel standar produk ekspor, variabel modal, variabel promosi dan transaksi ekspor dan variabel negara tujuan merupakan variabel paling dominan mempengaruhi efektivitas strategi meningkatkan ekspor produk UMKM pada masa transisi pasca pandemi Covid-19.

4. Kesimpulan

Perlunya kerjasama pemerintah untuk menyederhanakan perizinan kegiatan ekspor impor dan pendampingan intensif bagi UMKM adalah karena minimnya pemahaman legalitas, kelengkapan dokumen, dan prosedur ekspor bagi para pelaku UMKM pengekspor. Strategi yang mampu meningkatkan kinerja ekspor UMKM diantaranya; 1) Standar Ekspor Produk, meliputi Tren Ekspor (Produk berpotensi ekspor), Kesesuaian Jenis Produk, Kesesuaian Kualitas, Kesesuaian Jumlah, Kesesuaian Kemasan, Kapasitas Produk dan Ketersediaan Produk, Kemampuan Beradaptasi Produk, Potensi Permintaan di Negara Tujuan ekspor, Pembatasan Perdagangan, dan Intensif/fasilitas yang ditawarkan untuk ekspor; 2) Modal, meliputi Modal terbatas (pribadi), Utilisasi program penugasan ekspor dan Pembiayaan Lembaga keuangan; 3) Promosi dan transaksi ekspor meliputi Promosi *Offline*, Promosi *Online*, Transaksi Ekspor, Kontrak Ekspor, Pembayaran dan Pembiayaan, Transaksi Ekspor Online, dan Peran Agregator dan Konsolidator; 4) Negara Asal Produk dan Menentukan Tujuan Ekspor Produk.

Strategi perusahaan yang ditetapkan di tahap awal merupakan landasan untuk mencapai keberhasilan, oleh karenanya strategi harus ditetapkan secara jelas dan disiapkan lebih dini.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para penelaah yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

References

- [1] BPS, "Perkembangan ekspor dan impor Indonesia Agustus 2021." bps.go.id. <https://www.bps.go.id/> (accessed June 19, 2022).
- [2] BPS, "Perkembangan ekspor dan impor Indonesia September 2021." bps.go.id. <https://www.bps.go.id/> (accessed June 19, 2022).
- [3] BPS, "Pemerintah target ekspor tumbuh 7,9 % di tahun 2022." bps.go.id. <https://www.bps.go.id/> (accessed Oktober 31, 2021, 2022).
- [4] BPS, "Perkembangan ekspor dan impor Indonesia April 2022." bps.go.id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/17/1921/ekspor-april-202> (accessed June 19, 2021, 2022).
- [5] Menteri Keuangan RI, "Kendala ekspor produk UMKM." money.kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2021/04/08/151910426/ini-kendala-ekspor-produk-umkm> (accessed June 19, 2021, 2022).
- [6] D. Dikova, A. Jaklič, A. Burger, and A. Kunčič, "What is beneficial for first-time SME-exporters from a transition economy: A diversified or a focused export-strategy?," *Journal of World Business*, vol. 51, no. 2, pp. 185–199, Feb. 2016, doi: 10.1016/j.jwb.2015.05.001.
- [7] A. Gkypali, J. H. Love, and S. Roper, "Export status and SME productivity: Learning-to-export versus learning-by-exporting,"

Journal of Business Research, vol. 128, pp. 486–498, May 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2021.02.026.

- [8] D. Miocevic, "Dynamic exporting capabilities and SME's profitability: Conditional effects of market and product diversification," *Journal of Business Research*, vol. 136, pp. 21–32, Nov. 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2021.07.025.
- [9] M. Zastempowski and S. Cyfert, "Social responsibility of SMEs from the perspective of their innovativeness: Evidence from Poland," *Journal of Cleaner Production*, vol. 317, p. 128400, Oct. 2021, doi: 10.1016/j.jclepro.2021.128400.
- [10] S. Sandberg, S. Sui, and M. Baum, "Effects of prior market experiences and firm-specific resources on developed economy SMEs' export exit from emerging markets: Complementary or compensatory?," *Journal of Business Research*, vol. 98, pp. 489–502, May 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2018.10.014.
- [11] A. Johnston and D. Prokop, "Peripherality and university collaboration: Evidence from rural SMEs in the UK," *Journal of Rural Studies*, vol. 88, pp. 298–306, Dec. 2021, doi: 10.1016/j.jrurstud.2021.08.014.
- [12] M. Bodlaj, S. Kadic-Magljajic, and I. Vida, "Disentangling the impact of different innovation types, financial constraints and geographic diversification on SMEs' export growth," *Journal of Business Research*, vol. 108, pp. 466–475, Jan. 2020, doi: 10.1016/j.jbusres.2018.10.043.
- [13] M. Sun, "The Internet and SME Participation in Exports," *Information Economics and Policy*, vol. 57, p. 100940, Dec. 2021, doi: 10.1016/j.infoecopol.2021.100940.
- [14] E. Ipsmiller, K. D. Brouthers, and D. Dikova, "Which export channels provide real options to SMEs?," *Journal of World Business*, vol. 56, no. 6, p. 101245, Oct. 2021, doi: 10.1016/j.jwb.2021.101245.
- [15] I. Kalinic and K. D. Brouthers, "Entrepreneurial orientation, export channel selection, and export performance of SMEs," *International Business Review*, vol. 31, no. 1, p. 101901, Feb. 2022, doi: 10.1016/j.ibusrev.2021.101901.
- [16] T. Aquilante and F. Vendrell-Herrero, "Bundling and exporting: Evidence from German SMEs," *Journal of Business Research*, vol. 132, pp. 32–44, Aug. 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2021.03.059.
- [17] J. M. Pinto and C. S. Silva, "Does export intensity affect corporate leverage? Evidence from Portuguese SMEs," *Finance Research Letters*, vol. 38, p. 101418, Jan. 2021, doi: 10.1016/j.frl.2019.101418.
- [18] M. Maaouane, S. Zouggar, G. Krajačić, and H. Zahboune, "Modelling industry energy demand using multiple linear regression analysis based on consumed quantity of goods," *Energy*, vol. 225, p. 120270, Jun. 2021, doi: 10.1016/j.energy.2021.120270.
- [19] F. Mehmanpazir, K. Khalili-Damghani, and A. Hafezalkotob, "Modeling steel supply and demand functions using logarithmic multiple regression analysis (case study: Steel industry in Iran)," *Resources Policy*, vol. 63, p. 101409, Oct. 2019, doi: 10.1016/j.resourpol.2019.101409.
- [20] S. Waghmare, A. Katdare, and N. Patil, "Studies on computing compressive strength of zeolite blended concrete using multiple regression analysis," *Materials Today: Proceedings*, vol. 49, pp. 1239–1245, 2022, doi: 10.1016/j.matpr.2021.06.296.
- [21] J. O. Adegbite, H. Belhaj, and A. Bera, "Investigations on the relationship among the porosity, permeability and pore throat size of transition zone samples in carbonate reservoirs using multiple regression analysis, artificial neural network and adaptive neuro-fuzzy interface system," *Petroleum Research*, vol. 6, no. 4, pp. 321–332, Dec. 2021, doi: 10.1016/j.ptlrs.2021.05.005.
- [22] S. Wada, S. Katagani, and H. Nakagami, "Quantitative estimation of intra-subject variability in bioequivalence studies of generic solid oral dosage forms by multiple regression analysis," *Journal of Drug Delivery Science and Technology*, vol. 64, p. 102656, Aug. 2021, doi: 10.1016/j.jddst.2021.102656.
- [23] S.-J. Kim, J. Y. Lee, S.-R. Yoon, H.-W. Lee, and J.-H. Ha, "Regression

- analysis for predicting the fermentation state of packaged Kimchi using a colorimetric indicator," *Journal of Food Engineering*, vol. 240, pp. 65–72, Jan. 2019, doi: [10.1016/j.jfoodeng.2018.06.031](https://doi.org/10.1016/j.jfoodeng.2018.06.031).
- [24] S. Etemadi and M. Khashei, "Etemadi multiple linear regression," *Measurement*, vol. 186, p. 110080, Dec. 2021, doi: [10.1016/j.measurement.2021.110080](https://doi.org/10.1016/j.measurement.2021.110080).
- [25] D. L. Treggonowati, K. Kulsum, and F. A. Salma, "Model persamaan regresi pengoptimalan waktu pelayanan bongkar kargo menggunakan multiple regression analysis di PT . XYZ," *Journal Industrial Servicess*, vol. 6, no. 1, pp. 13–19, October 2020, doi: [10.36055/jiss.v6i1.9484](https://doi.org/10.36055/jiss.v6i1.9484).
- [26] A. De Backer, C. S. Becquart, P. Olsson, and C. Domain, "Modelling the primary damage in Fe and W: influence of the short-range interactions on the cascade properties: Part 2 – multivariate multiple linear regression analysis of displacement cascades," *Journal of Nuclear Materials*, vol. 549, p. 152887, Jun. 2021, doi: [10.1016/j.jnucmat.2021.152887](https://doi.org/10.1016/j.jnucmat.2021.152887).
- [27] G. K. Uyanık and N. Güler, "A study on multiple linear regression analysis," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 106, pp. 234–240, Dec. 2013, doi: [10.1016/j.sbspro.2013.12.027](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.027).